

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

G20 adalah forum multilateral strategis yang menghubungkan negara maju dan berkembang besar secara global. Forum ini terdiri dari Argentina, Australia, Brazil, Kanada, China, Perancis, Jerman, India, Indonesia, Italia, Jepang, Korea Selatan, Meksiko, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Turki, Inggris dan Amerika Serikat, serta Uni Eropa (Forum, 2016). Hal itu menyebabkan G20 memiliki nilai dan posisi yang sangat strategis. Sebagai gambaran, pada tahun 2021, negara-negara yang tergabung dalam G20 akan berkontribusi terhadap 60% populasi dunia, 75% perdagangan dunia, dan 80% GDP dunia.

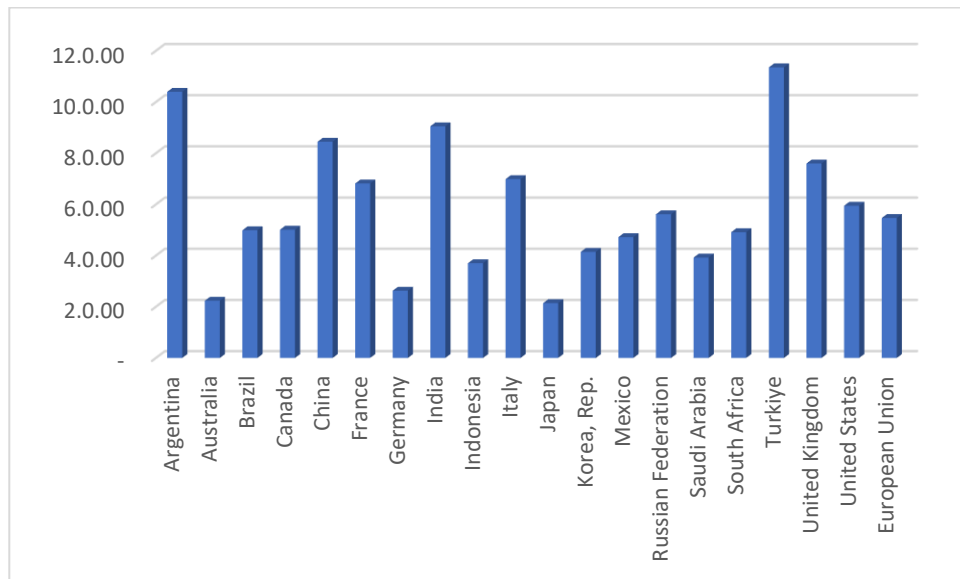
G20 dibentuk untuk membahas kebijakan guna mencapai stabilitas keuangan internasional. Dimulai pada tahun 1999 sebagai pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral, G20 telah berkembang menjadi pertemuan puncak tahunan yang melibatkan Kepala Negara dan Pemerintahan. Forum ini merupakan bagian dari upaya mencari solusi atas kondisi perekonomian global yang dilanda krisis keuangan global pada tahun 1997-1999 dengan melibatkan negara-negara berpendapatan menengah dan memiliki pengaruh ekonomi yang sistemik.

Menurut Salvatore (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa keuntungan positif dari perdagangan internasional bagi pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara berkembang. Pertama, perdagangan internasional dapat meningkatkan penggunaan sumber-sumber daya domestik di negara berkembang. Kedua, perdagangan juga dapat menciptakan pembagian kerja dan skala ekonomis yang lebih tinggi. Ketiga, perdagangan berfungsi sebagai alat mentransmisi gagasan-gagasan baru yang diperlukan bagi kegiatan bisnis.

Keempat, perdagangan juga merangsang dan memudahkan mengalirnya arus modal internasional. Kelima, perdagangan membuka kesempatan bagi pengusaha setempat untuk terjun dalam produksi komoditi produk-produk impor yang sama. Keenam, perdagangan internasional juga merupakan instrumen yang efektif untuk mencegah monopoli. Jadi, dalam kerjasama atau perdagangan internasional terdapat beberapa keuntungan yang positif bagi negara berkembang dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Apalagi sejak terbentuknya World Trade Organization (WTO) yang berdiri pada tahun 1995. Sehingga dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonominya, setiap negara mengadakan kerjasama ekonomi regional. Bahkan sudah ada 242 kerjasama ekonomi regional yang telah terdaftar di WTO seperti AFTA, Uni Eropa, NAFTA, Mercosur, CARICOM, WAEMU dan lain-lain.

Tidak hanya kerjasama dari sisi global, secara regional beberapa negara yang berdekatan secara letak geografis dan juga latar belakang historis yang hampir sama kemudian mendorong beberapa negara tersebut membentuk organisasi regional. Organisasi ini berisikan negara-negara di suatu kawasan dengan fokus yang sama yakni salah satunya adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Namun faktanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara-negara ASEAN masih saja tidak stabil. Kadaan ini tentu saja bersebrangan dengan tujuan awal pembentukan ASEAN maupun AEC yang ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari masing-masing negara anggota. Terlebih pada kurun waktu 2018-2021, pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota G20 bersifat sangat fluktuatif. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Negara G20 Tahun 2021 (persen %)

Sumber : World Bank tahun 2021, diolah

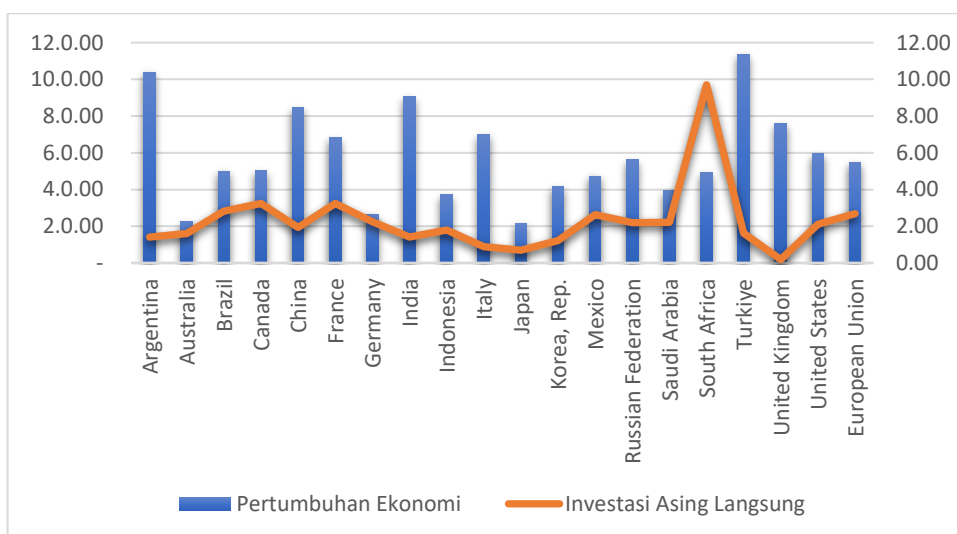
Pertumbuhan ekonomi di negara-negara G20 dihitung sebagai persentase perubahan PDB dari satu tahun ke tahun berikutnya. Ini mengukur apakah produksi telah meningkat atau menurun. Dapat dilihat pada gambar 1.1 diatas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi dari masing-masing negara anggota G20 bervariasi, dimana pada tahun 2021 negara Turkiye memimpin dengan angka pertumbuhan ekonomi paling tinggi mencapai 11.35% dan disusul dengan negara Argentina mencapai 10.40%, namun pada negara Jepang mengalami pertumbuhan ekonomi yang paling rendah mencapai 2.14% dan disusul dengan negara Australia mencapai angka 2.24%.

Pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh negara-negara G20 berbeda-beda, tentu ada faktor yang melatar belakangi terjadinya perbedaan tersebut. Menurut beberapa ahli faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah investasi asing langsung, inflasi, ekspor, impor, dan lain sebagainya. Ketika suatu negara melakukan kerjasama perdagangan dengan

negara lain dan juga membuka peluang penanaman modal asing dan didukung oleh inflasi yang rendah,

Investasi berperan penting dalam laju perekonomian suatu negara. Lewat investasi yang dilakukan akan memberikan modal baru untuk melakukan produksi yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Putra, 2022). Investasi yang berasal dari dalam maupun dari negara asing dapat meningkatkan kinerja dari sektor ekonomi (Aprianto et al., 2008). Negara yang memiliki perekonomian terbuka akan lebih terbuka terhadap investasi yang berasal dari asing. Investasi tersebut salah satunya berbentuk investasi asing langsung.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara, akan bertumbuh dengan baik apabila didukung oleh kebijakan investasi, baik itu dari dalam negeri maupun dari luar negeri berupa investasi asing langsung. Investasi asing langsung merupakan arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluass perusahaannya di negara lain (Putri, 2019). Investasi asing langsung salah satu bukti bahwa perekonomian sudah semakin global dan merupakan salah satu faktor utama pendorong perekonomian negara.



Gambar 1.2 Grafik Investasi Asing Langsung per PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Negara G20 Tahun 2021 (persen %)

Sumber : World Bank tahun 2021, diolah

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa investasi asing langsung per PDB di negara-negara G20 pada tahun 2021 bervariasi namun pada negara South Africa terlihat sangat tinggi mencapai 9,7% disusul dengan negara France sebesar 3,24%. Sedangkan negara United Kingdom terlihat sangat rendah mencapai 0,18% disusul dengan negara Japan sebesar 0,69%. Globalisasi ekonomi bagi seluruh bangsa di dunia merupakan fakta sejarah yang harus dihadapi termasuk oleh negara-negara G20.

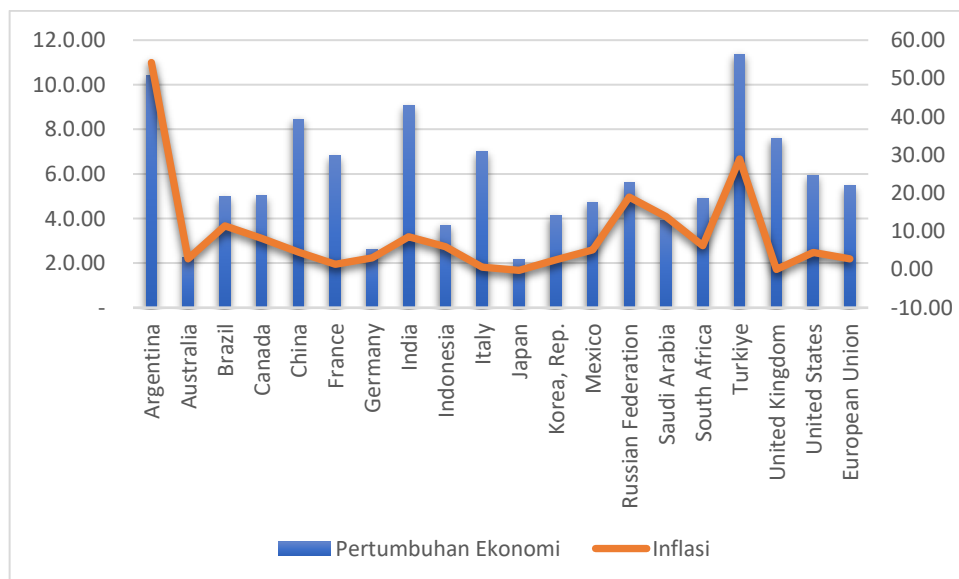
Perekonomian yang semakin global menciptakan kondisi saling ketergantungan antar negara dan berdampak pada aktivitas ekonomi yang cenderung menyatu baik sektor riil maupun sektor keuangan. Hal ini terjadi karena terbatasnya sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki oleh masing-masing negara, sehingga membutuhkan bantuan atau kerjasama dari negara lain. Kondisi ekonomi yang saling terintegrasi ini menjadi jembatan bagi anggota G20 untuk membentuk sebuah kawasan yang memiliki dasar produksi yang luas, sehingga dapat menarik lebih banyak dan memperluas investasi asing langsung serta perdagangan domestik berpartisipasi dalam jaringan produksi yang luas, sehingga di kawasan Asia Timur. Hal ini dapat meningkatkan peluang untuk perusahaan domestik berpartisipasi dalam jaringan produksi regional dan global (Rafaelita & Yap, 2009). Investasi asing langsung memegang peranan krusial untuk menyukseskan integrasi ekonomi di negara-negara G20. Selain masuknya arus modal, nilai tukar mata uang asing, akses yang lebih mudah ke pasar internasional dan transfer teknologi, investasi asing langsung juga dapat menjadi sebuah instrumen dalam memperkuat institusi dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil (Marselina, 2020).

Dengan adanya investasi asing langsung, tidak hanya pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan luar negeri. Hasil penelitian dari Putri (2019), Astuti (2020), dan Yunitasari (2016) bahwa investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN. Menurut teori Neo Klasik bahwa investasi asing langsung dapat menyalurkan dana untuk sektor-sektor produktif ekonomi yang kekurangan modal, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara peningkatan modal. Disisi lain, pertumbuhan endogen menyatakan bahwa pertumbuhan jangka panjang suatu negara tidak hanya dipengaruhi investasi fisik tetapi juga bergantung pada penggunaan investasi (Putra, 2022)

Selain investasi asing langsung, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada era keterbukaan adalah inflasi. *Demand-supply theory of inflation* berpendapat bahwa inflasi diciptakan oleh peningkatan permintaan agregat yang menyebabkan harga naik, diikuti oleh perubahan dalam pasokan agregat sehingga harga naik lebih tinggi. Jadi intraksi permintaan agregat dan pasokan agregat yang mendorong naik. Inflasi menyebabkan uang terdepresiasi sehingga mengurangi daya beli masyarakat. Semua orang akan merasa sulit untuk membeli produk yang dibutuhkan karena harga terus meningkat. Inflasi yang tinggi dapat merusak struktur ekonomi suatu negara, karena menyebabkan adanya ketidakstabilan harga-harga dipasar. Hal ini dapat mempengaruhi investasi dan keputusan bisnis yang diambil perusahaan sehingga dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi (Djambak, 2011). Meningkatnya kesejahteraan masyarakat tidak hanya berpengaruh terhadap output tetapi juga harga. Hal ini terjadi karena adanya konsekuensi (*Trade Off*) antara otoritas output dan inflasi. Pada sisi lain, ada suatu kebijakan otoritas moneter yang bertujuan menstabilkan harga, yaitu

Inflation Targeting Framework (ITF) stabilitas inflasi ini penting dilakukan karena berkaitan dengan ekspektasi masyarakat maupun pemerintah.

Dengan adanya kenaikan harga-harga barang dan jasa akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat dipicu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional. Namun perlu diingat bahwa inflasi dapat menurunkan daya saing dan akhirnya menyebabkan penurunan ekspor (Putra, 2022). Meskipun inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi bukan berarti inflasi itu harus diturunkan sampai nol persen. Apabila laju inflasi nol persen ini juga tidak memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi, apabila bisa menjaga laju inflasi berada di tingkat yang sangat rendah. Idealnya, laju inflasi agar bisa meningkatkan kegiatan ekonomi sekitar dibawah 5% (Ardiansyah, 2017). Hasil penelitian Ambarwati et al (2021) inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara indonesia tahun 2009-2018. Begitupun juga dengan penelitian kurniawan (2021) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN pada tahun 2009-2019.



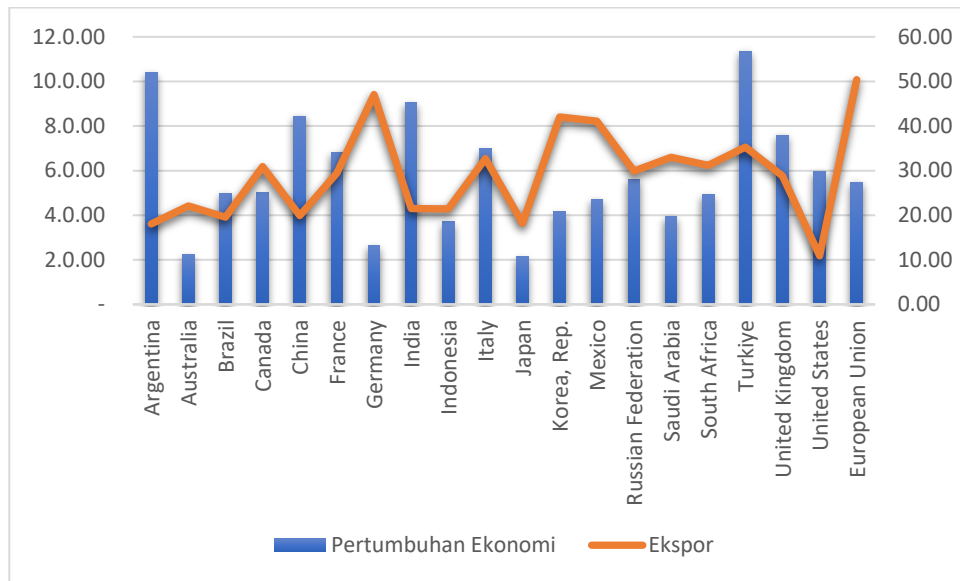
Gambar 1.3 Grafik Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Negara G20 Tahun 2021 (persen %)

Sumber : World Bank tahun 2021, diolah

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas bahwa inflasi di negara-negara G20 pada tahun 2021 bervariasi namun pada negara Argentina mengalami inflasi paling tinggi mencapai 54%, dan disusul dengan negara Turkiye juga mengalami inflasi yang tinggi mencapai 28%. Sedangkan pada negara Japan mengalami inflasi dengan angka paling rendah mencapai -0.22% disusul dengan negara United Kingdom mencapai angka 0.02%. Gerakan globalisasi yang dipercepat terutama di tahun 1980 an terwujud dalam dua tahap, yaitu keuangan dan keterbukaan perdagangan. Keterbukaan perdagangan didefinisikan sebagai penghapusan control pemerintah pada perdagangan barang dan jasa untuk memberlakukan perdagangan bebas internasional. Globalisasi juga menuntut setiap negara untuk memiliki keterbukaan perdagangan internasional yang luas (Putra, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni ekspor. Meningkatkan ekspor maka dapat meningkatkan devisa dan pendapatan suatu negara sehingga berdampak pada meningkatkan produk domestik bruto (PDB) dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut menteri perdagangan dan perindustrian No 182/MPP/KEP/4/1998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, bahwa ekspor sebagai kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari daerah kepabeanaan suatu negara. Kegiatan ekspor ini berperan penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan adanya negara yang mempunyai keunggulan suatu produk yang tidak dapat dihasilkan oleh negara lain maka negara tersebut dapat mengekspor sehingga menambah devisa negara yang mengekspor barang yang dibutuhkan oleh negara lain (Simatupang, 2021). Jika mengacu pada teori Keynes untuk perekonomian terbuka bahwa ekspor sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional dan berpengaruh positif terhadap

pendapatan nasional dikarenakan adanya peningkatan investasi baik investasi publik maupun swasta pada peningkatan pembelajaran pemerintah melalui angka pengganda melalui pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka (Simatupang, 2021). Senada dengan teori Keynes menurut teori keunggulan absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa suatu negara memiliki keunggulan produk yang memiliki keunggulan produk yang tidak dimiliki oleh negara lain, maka negara yang mempunyai produk unggulan akan mengekspor ke negara yang tidak memiliki produk tersebut sehingga mendatangkan keuntungan terhadap suatu negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Jaya (2014) berpendapat bahwa apabila ekspor mengalami peningkatan maka berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional suatu negara Indonesia. Hal senada yang dikemukakan oleh Febriyanti (2019) bahwa adanya kegiatan ekspor maka permintaan barang dan jasa mengalami peningkatan serta lapangan pekerjaan mengalami peningkatan sehingga berdampak positif terhadap produk domestik bruto (PDB) suatu negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih baik. Selain itu Putra (2022) dalam penelitiannya menyatakan jumlah ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian dari Santoso (2019) menyatakan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2008-2018.



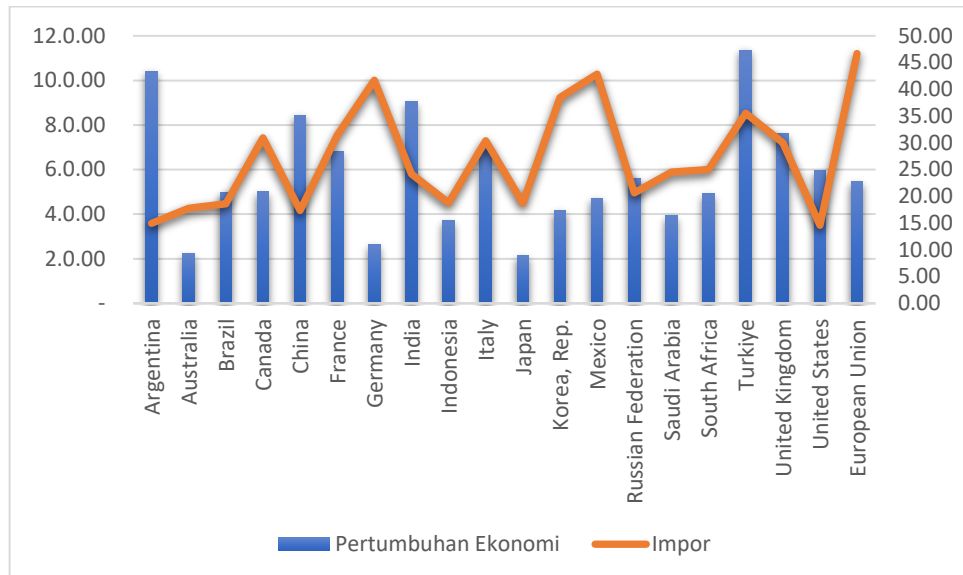
Gambar 1.4 Grafik Ekspor per PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Negara G20 Tahun 2021 (persen %)

Sumber: World Bank tahun 2021, diolah

Dapat dilihat dari grafik diatas angka ekspor per PDB pada negara-negara G20 pada tahun 2021 bervariasi namun pada negara European Union mengalami ekspor paling tinggi mencapai angka 50.4% dan disusul dengan negara Germany mencapai angka 47%. Sedangkan pada negara United States mengalami ekspor per PDB paling rendah mencapai angka 10.8% dan disusul dengan negara Argentina mencapai angka 18%.

Selain ekspor, impor juga merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara. Impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Namun, impor memiliki pengaruh negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Fitriani (2019) didalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa impor memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana, kegiatan impor yang dilakukan oleh suatu negara dapat menyebabkan kebocoran bagi pendapatan nasional negara tersebut yang kemudian akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi. Hodijah &

Angelina (2021) dalam penelitiannya juga didapatkan hasil bahwa impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.5 Grafik Impor per PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Negara G20 Tahun 2021 (persen %)

Sumber : World Bank tahun 2021, diolah

Dapat dilihat dari grafik diatas angka impor per PDB pada negara-negara G20 pada tahun 2021 bervariasi yang disebabkan dari beberapa faktor, namun pada negara United States mengalami angka impor per PDB yang paling rendah sebesar 14.59%, dan disusul dengan negara Argentina sebesar 14.95%. Tetapi pada negara European Union mengalami angka impor per PDB yang paling tinggi sebesar 46.69%, dan disusul dengan negara Mexico sebesar 42.84%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diajukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara G20?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara G20?

3. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara G20?
4. Bagaimana pengaruh Impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara G20?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Menganalisis pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara G20.
2. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara G20.
3. Menganalisis pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara G20.
4. Menganalisis pengaruh Impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara G20.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengembang ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi perencanaan dan pembangunan, ilmu ekonomi makro dan mikro yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai negara-negara anggota G20, khususnya indonesia mengenai kondisi pembangunan dan posisi indonesia dalam ekonomi regional G20 serta faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan pertumbuhan

ekonominya sehingga dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

3. Bagi akademis, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.